

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *BOOK CAFÉ* DI KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Kennant E. Jessavi¹, Dr.F.Priyo Suprobo,S.T.,M.T², Hana Rosilawati,S.T.,M.T³

¹ Universitas Widya Kartika

² Universitas Widya Kartika

³ Universitas Widya Kartika

Abstrak

Book café diambil dari kata manga café, yang menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan buku untuk rekreasi, terutama bagi yang kesulitan membeli buku atau tidak memiliki tempat membaca yang nyaman. Book café dapat menjadi solusi untuk masyarakat Kabupaten Jember mengakses buku dan tempat untuk membaca buku yang terjangkau dan nyaman. Metode pendekatan yang digunakan adalah arsitektur perilaku. Metode ini dipilih karena dengan fungsi bangunan sebagai tempat rekreasi, perilaku pengguna adalah faktor utama dalam menentukan desain. Site yang dipilih berada di tengah kota agar dapat diakses dengan mudah. Desain site dan bangunan dioptimalkan dengan analisa site dan penerapan konsep “Perilaku dalam membaca dan bersosialisasi”. Perilaku membaca didefinisikan sesuai tujuan dan karakteristik penggunaannya. Perilaku bersosialisasi dibedakan menjadi dua yaitu perilaku individu seperti persepsi, kognisi serta perilaku spasial dan perilaku sosial seperti ruang personal, teritori, kesesakan dan kepadatan serta privasi. Tugas akhir ini diharapkan untuk menjadi salah satu referensi dari book café di Indonesia

Kata kunci: *book cafe; arsitektur perilaku; Kabupaten Jember*

Abstract

Book café is adopted from manga café. Book café provides comfortable place for reading books and recreation, mainly for ones that have difficulty to buy books or do not have comfortable place for reading. Book Café is a solution for Jember people for the lack access in reading books. It is affordable and comfortable place for reading. Approach method chosen is behavioral architecture. This approach was chosen because the main function of this building is for recreational, user behavior is the main factor of design creation concept of “behavior in reading and socialization”. Reading behavior is defined according to the purpose and user’s characteristic. Social behavior is divided into two, namely: (1) individual behavior such as perception, spatial recognition, also spatial behavior and (2) social behavior such as personal space, territory, overcrowding, also privacy. This thesis is expected to be one of reference of book café in Indonesia.

Keywords: *book cafe; behavior architecture; Jember City*

1. PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan istirahat setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, yang dapat memicu timbulnya stress. Menurut peneliti, waktu beristirahat adalah kunci untuk mencegah *burn-out*, yang bisa muncul dengan mudah pada pekerjaan menuntut aktivitas mental yang berat dalam waktu lama.

Membaca adalah salah satu bentuk dari istirahat tersebut. Menurut data dari kemendikbud, kegiatan membaca yang bisa membuat pikiran lebih santai sehingga dapat membantu menurunkan tingkat stress.

Pada masa digital dan internet kini, banyak yang memilih untuk membaca dengan *gadget* elektroniknya, seperti perpindahan pembaca koran cetak ke aplikasi berita di HP. Meskipun begitu, menurut survey di UI oleh Monica Yusnita dan Irwansyah(2020), pembaca novel dan manga masih banyak yang memilih untuk membaca dari buku cetak.

Book café sejatinya adalah *manga café* yang pilihan bukunya diperluas, menyediakan pilihan buku lainnya seperti novel. Keberadaan *book café* akan menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan buku untuk rekreasi, terutama bagi yang kesulitan membeli buku atau tidak memiliki tempat membaca yang nyaman.

Desain dari *Book Café* sendiri menitikberatkan pada pengakomodasian aktivitas penggunanya karena berfungsi sebagai tempat rekreasi. Jenis arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan ini adalah arsitektur perilaku. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengatasi masalah yang menyangkut interaksi manusia-lingkungan dalam membuat, mengolah, menjaga, dan memperbaiki lingkungan sehingga mampu menciptakan perilaku yang diinginkan. Di Kabupaten Jember masih belum ada yang menyediakan jasa tersebut. Karena itulah keberadaan *Book Café* di Kab. Jember akan memberikan akses ke buku dan menyediakan tempat untuk membaca yang nyaman.

2. METODE DESAIN

Metode desain adalah penjelasan tentang hal yang akan dilakukan ketika dalam proses perencanaan dan perancangan untuk mempermudah perancangan. Menurut Donna P. Duerk (1993), ada beberapa tahapan dalam proses perancangan, yaitu:

- Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat berbagai kegiatan pra perencanaan dan perancangan.

- Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan sarana utama sebagai sumber informasi serta dapat menjadi acuan atau dasar yang sesuai dengan standar maupun peraturan pemerintah yang berlaku.

- Analisis

Analisa dilakukan pada beberapa data berdasarkan fakta dan kebutuhan yang dibutuhkan yang diambil dari permasalahan yang melatarbelakangi munculnya gagasan awal. Hal ini dilakukan agar nantinya ditemukan solusi atau pemecahan masalah yang efektif.

- Konsep Perancangan

Konsep utama perancangan ini adalah “Perilaku dalam membaca dan bersosialisasi”. Konsep ini diambil dari kebutuhan pengguna *book café* terutama pengunjung *book cafe* untuk aktivitas rekreasi membaca dan bersosialisasi. Pendekatan Arsitektur Perilaku / Psikologi akan diterapkan untuk mengakomodasi perilaku penggunanya sesuai dengan aktivitas tiap ruangan dengan mempertimbangkan elemen elemen seperti bentuk, skala, warna, material dan karakteristik penggunanya.

- Desain Arsitektur

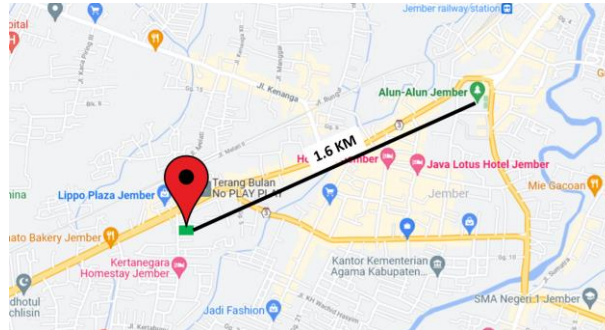
Desain arsitektur adalah proses pengembangan dan pematangan konsep rancangan secara keseluruhan dalam menyelaraskan semua aspek. Dan dapat menghasilkan gambar - gambar arsitektural seperti denah, tampak, potongan, *layout plan* dan *site plan* yang digunakan untuk menjelaskan secara terperinci tentang keseluruhan desain rancangan.

3. DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan dibahas mengenai program perencanaan dan perancangan bangunan *Book Cafe*, yang meliputi program ruang, analisa pengguna, besaran ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, pemilihan *site*, sirkulasi ruang dan analisa tapak, studi bentuk dan sistem dalam bangunan.

ANALISIS SITE

Lokasi *site* berada di daerah Kabupaten Jember. Jawa Timur. *Site* berada di dekat Jalan Nasional 3 dan berjarak sekitar 1,6 kilometer dari alun alun kota. *Site* berbentuk persegi panjang dengan luas 4880.5m².

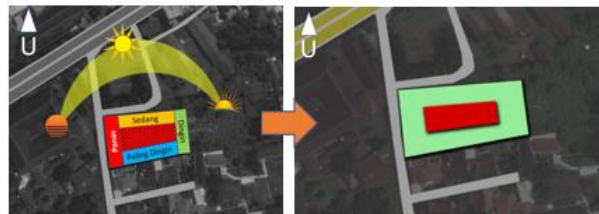


Gambar 1.

Lokasi Site

Sumber: Google maps (2021)

ANALISIS MATAHARI



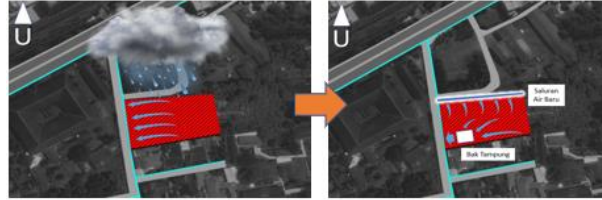
Gambar 2.

Analisis matahari

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Panas matahari paling besar pada sisi Barat, diikuti sisi utara, sehingga perlu diberikan perlindungan. Sedangkan sisi Timur dan Selatan relative lebih dingin sehingga dapat memasukkan cahaya matahari dari sisi ini. Bentuk bangunan dibuat untuk meminimalkan panas matahari dari arah Barat dan memaksimalkan bukaan di arah selatan dan timur. Diberikan shading di bagian Utara dan Barat untuk meminimalkan panas matahari yang masuk.

ANALISIS HUJAN



Gambar 3.

Analisis hujan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Curah hujan di Jember cukup tinggi yaitu 1.969 mm sampai 3.394 mm. Sedangkan saluran air kota hanya ada pada sisi Barat *site* sehingga dapat menyebabkan meluapnya air dari selokan ke jalan. Akan dibuat kolam penampung sementara sehingga air hujan yang jatuh di *site* dapat dialirkan dengan pelan-pelan. Saluran air baru yang lebih dangkal juga akan dibangun. Serta diberi sumur resapan di dalam *site*.

ANALISIS ANGIN



Gambar 4.

Analisis angin

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Hembusan angin tahunan paling besar adalah dari arah Utara-Timur Laut, diikuti dari arah Selatan-Barat Daya. Sehingga dari kedua sisi ini sebaiknya diberi bukaan untuk angin. Diberi bukaan di bagian Utara dan Selatan. Selain itu bentuk ruang juga dioptimalkan untuk memberikan *cross ventilation* agar mendapatkan penghawaan optimal

ANALISIS SIRKULASI



Gambar 5.

Analisis sirkulasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Site dekat dengan jalan Nasional 3 yang merupakan jalan raya di Kab. Jember sehingga *site* mudah diakses oleh masyarakat. Di sisi Barat *site* terdapat Jl. Kertanegara yang merupakan jalan local yang cukup sempit namun terdapat lalu lintas pedestrian. Di sisi Utara terdapat jalan setapak yang lebar yang menghubungkan Jl. Nasional 3 dan Jl. Kertanegara. Sirkulasi masuk menuju *site* akan menggunakan jalan kecil yang jarang dipakai kemudian keluar lewat Jl. Kertanegara agar meminimalkan potensi menimbulkan kemacetan. Pintu masuk dan keluar ditempatkan di sisi Timur karena alasan keamanan. Selain itu akan diberikan gerbang pedestrian di bagian Barat dan Utara *site* untuk mengakomodasi sirkulasi pedestrian.

ANALISIS *VIEW TO SITE*



Gambar 6.

Analisis view to site

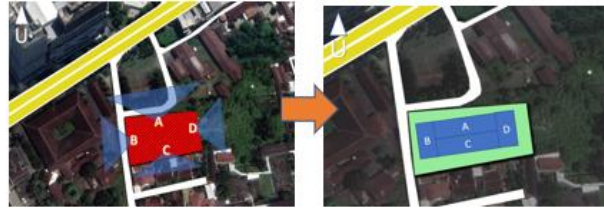
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021))

Keterangan (kiri):

- A: Site tertutup oleh pepohonan, pandangan menuju site di belakang dedaunan hampir tidak terlihat sama sekali.
- B: Bagian site yang paling terekspos dari jalan utama.
- C: Sisi samping site sedikit terlihat
- D: Sisi depan site terlihat dari samping.
- E: Sisi depan site paling terlihat dari sudut ini.
- F: Sisi samping site terlihat

Keterangan (kanan):

- A: Ditonjolkan dengan name sign dan desain visual.
- B: Area ini dibuat untuk area kafe dan ruang baca anak untuk menarik perhatian.
- C: Diberi desain visual untuk menarik perhatian
- D: Diberi desain visual
- E: hanya lantai 2 yang perlu diperhatikan desainnya.
- F: Dibuat menjadi area parkir karena tidak mengganggu visual bangunan.

ANALISIS VIEW FROM SITE**Gambar 7.***Analisis view from site*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Keterangan (kiri):

A: Lantai 1 dapat melihat jalan dan lapangan di depan, sementara lantai 2 hanya dapat melihat pepohonan dan mall.

B: Hanya terlihat jalan dan kantor PTPN VII.

C: Lantai 1 tidak terlihat apapun sementara dari lantai 2 terlihat perumahan dan pegunungan,

D: Lantai 1 tidak terlihat apapun selain lapangan kosong dan perumahan di kejauhan sementara dari lantai 2 terlihat juga pegunungan.

Keterangan (kanan):

A: Untuk lantai 1 akan diberikan bukaan visual ke luar ruang, sementara di lantai 2 hanya diberikan bukaan untuk pencahayaan alami.

B: Tidak perlu diberikan bukaan besar ke arah luar.

C: Tidak dibutuhkan bukaan visual di lantai 1. Sementara lantai 2 bisa diberi bukaan visual untuk melihat pemandangan.

D: Lantai 1 tidak perlu diberi bukaan keluar sementara lantai 2 dapat diberikan bukaan visual.

ANALISIS VIEW THROUGH SITE**Gambar 8.***Analisis view through site*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Dilihat dari sirkulasinya, view through site yang memungkinkan hanya ada pada sudut jalan. Di sisi Barat site ada kantor PTPN, di sisi Selatan ada tembok belakang perumahan, di sisi Timur adalah tanah kosong dan di sisi Utara ada lapangan sehingga dari sisi view tidak perlu diperhatikan. Sudut jalan

di pertigaan diberi bukaan visual agar dapat melihat kendaraan sehingga meminimalisir resiko kecelakaan.

ANALISIS ORIENTASI BANGUNAN

Sesuai dengan analisis site di atas maka diputuskan bahwa orientasi site adalah menuju utara, menghadap jalan utama serta dimiringkan sedikit. Orientasi ini akan memberikan view to site dan view from site terbaik, serta menghindari panas matahari di bagian Barat.



Gambar 9.

Analisis orientasi bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

- Program Ruang

Daftar pengguna bangunan:

- a. Pengunjung
- b. Pengelola
- c. Spesialis/teknisi/tamu

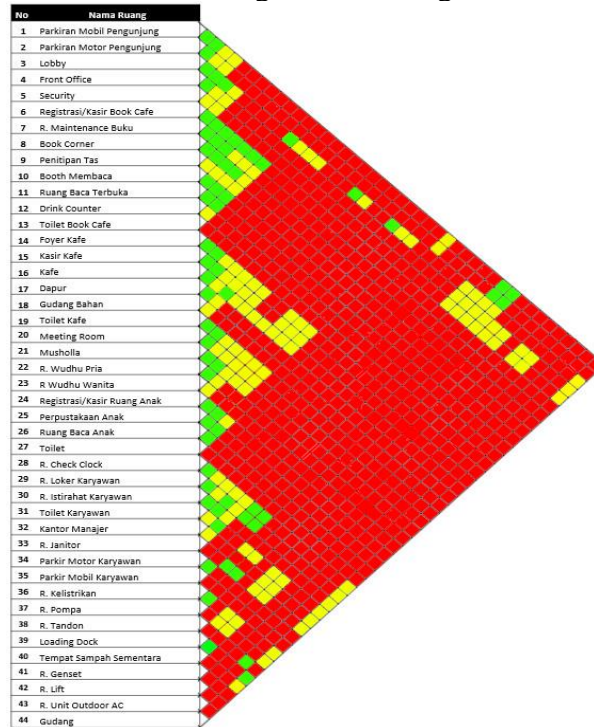
Tabel 1.
Kebutuhan Ruang *Book Cafe*

Nama Ruang	Kapasitas	Luas Ruang Minimal
Parkiran Mobil Pengunjung	20 mobil	245m ²
Parkiran Motor Pengunjung	100 motor	160m ²
Parkiran Mobil Pengelola	5 mobil	140m ²
Parkiran Motor Pengelola	30 motor	60m ²
Lobby	10 tamu	40m ²
<i>Front Office</i>	1 staff 2 tamu	6,5m ²
Registrasi / Kasir <i>Book Café</i>	2 staff 4 tamu	16m ²

<i>Book Corner</i>	40.000 manga 10.000 novel	115,5m ²
Penitipan tas	2 staff 64 tas	24m ²
R Baca Terbuka	30 tamu	90m ²
<i>Booth Membaca</i>	30 tamu	225m ²
<i>Drink Counter</i>	4 mesin	6m ²
Toilet <i>Book Cafe</i>	4 tamu	19m ²
R. Maintenan Ce Buku	2 Staff	11m ²
Foyer Kafe	4 tamu	6m ²
Kafe	30 tamu	67,5m ²
Kasir Kafe	1 staff 2 tamu	6,5m ²
Dapur	6 staff	45m ²
Gudang Bahan	2 lajur cooler	20m ²
Toilet Kafe	4	19m ²
Registrasi/ Kasir Ruang Baca Anak	2 staff 2 tamu	13m ²
Perpustakaa n Anak	2400 buku	30m ²
Ruang Baca Anak	16 tamu	46m ²
Toilet Ruang Baca Anak	4 tamu	19m ²
<i>Meeting Room</i>	25 tamu	40m ²
R. Wudhu Pria	4 Orang	6m ²
R. Wudhu Wnt	4 Orang	6m ²
Musholla	20 Orang	26m ²
Ruang <i>Check Clock</i>	4 staff	8m ²
Ruang <i>Locker</i> Karyawan	20 staff	30m ²
Ruang Istirahat Karyawan	10 staff	22m ²

Toilet Karyawan	4 staff	19m ²
Ruang Security	2 staff 2 tamu	14m ²
Kantor Manajer	2 staff 2 tamu	16,5m ²
Ruang Janitor	6 set <i>cleaning tools</i>	16.5m ²
Loading Dock	40m ³ barang	30m ²
Gudang	10 rak	30m ²
TPS Sementara	6m ³ sampah	5,7m ²
Ruang Kelistrikan	1 mesin	2m ²
Ruang Genset	1 genset	4,5m ²
Ruang Tandon	1 tandon	5,5m ²
Ruang Pompa	1 pompa	1,5m ²
R. Unit Outdoor AC	2 Mesin	6 m ²
R. Mesin Lift	1 mesin	4m ²
R. Lift	6 Orang	3m ²
Tangga Utama	3 orang	11m ² /tangga
Tangga Staff	1 orang	5,25m ² /tangga
Tangga darurat	2 orang	8m ² /tangga
Ramp Utama	1 orang	7m ²
Ramp indoor	1 orang	7m ²

Tabel 2.
Hubungan antar ruang

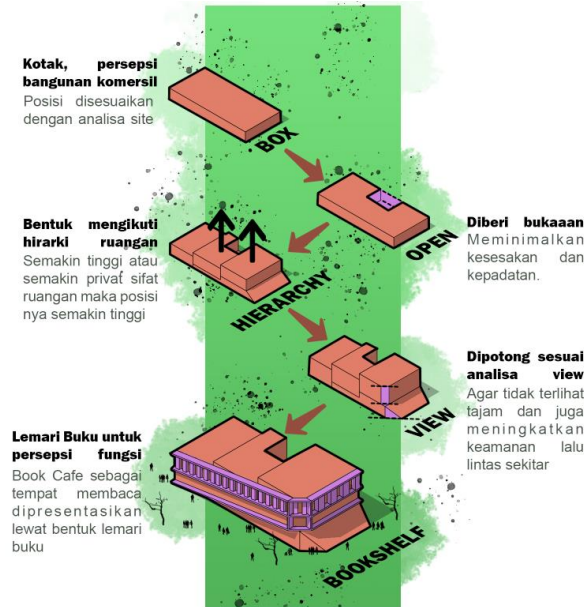


Keterangan:
 Dekat
 Sedang
 Jauh



Gambar 10.
Organisasi Ruang
Sumber: Analisis pribadi (2021)

TRANSFORMASI BENTUK



Gambar 11.

Transformasi Bentuk

Sumber: Analisis pribadi (2021)

KONSEP MAKRO

Konsep utama perancangan ini adalah “Perilaku dalam membaca dan bersosialisasi”. Konsep ini diambil dari kebutuhan pengguna book café terutama pengunjung book cafe untuk aktivitas rekreasi membaca dan bersosialisasi serta aktivitas pendukung. Konsep ini adalah kombinasi dari tipologi bangunan Book Café dan Arsitektur Perilaku dengan elemen elemen perilaku manusia yang diambil dari teori perilaku manusia dari Joyce Marcella serta berbagai data pendukung.



Gambar 12

Konsep Makro

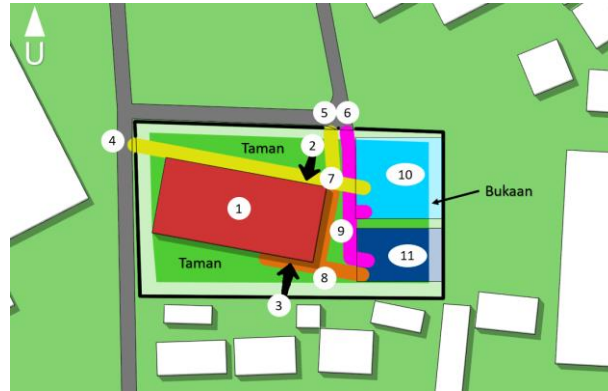
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

- Konsep Mikro

- a. Konsep Penataan *Site*

Konsep penataan massa diambil dari hasil analisis *site* dan arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku yang di terapkan adalah persepsi serta kesesakan dan kepadatan. Persepsi yang diinginkan adalah *site*

yang nyaman untuk dinavigasi. Hal ini dicapai dengan meminimalkan jarak tempuh pedestrian serta pemberian taman / tumbuhan di sekeliling *site* terutama di sisi jalur pedestrian maupun kendaraan. Kesesakan dan kepadatan diminimalisasi dengan bukaan di sekeliling *site* sehingga sisi *site* terlihat mendapat pencahayaan dan penghawaan alami.



Gambar 13.

Konsep penataan *site*

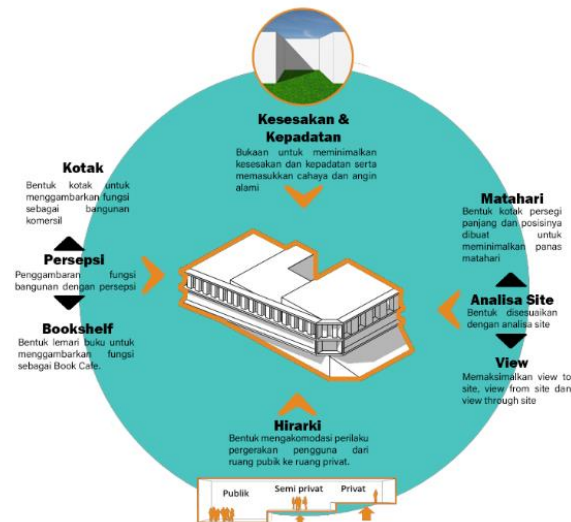
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Kemudian berikut adalah elemen-elemen penataan *site*:

1. Massa Utama
2. *Entrance* Pengunjung
3. *Entrance* Staff
4. Gerbang Pedestrian Barat
5. Gerbang Pedestrian Utara
6. Gerbang Kendaraan
7. Sirkulasi Pengunjung
8. Sirkulasi Staff
9. Sirkulasi Kendaraan
10. Parkir Pengunjung
11. Parkir Staff

b. Konsep Bentuk

Konsep Bentuk diambil dari beberapa elemen Elemen pertama adalah Penggambaran fungsi bangunan yang diambil adalah fungsi sebagai bangunan komersil yang berbentuk kotak serta sebagai *book café* yang berbentuk *book shelf*. Elemen berikutnya adalah Analisa *site* yang turut membentuk bangunan. Elemen utama dari analisa *site* yang membentuk bangunan adalah analisa matahari yang membuat bentuk persegi panjang untuk meminimalkan panas matahari terutama dari Barat serta analisa *view* yang membentuk potongan di ujung kotak serta orientasi bangunan.

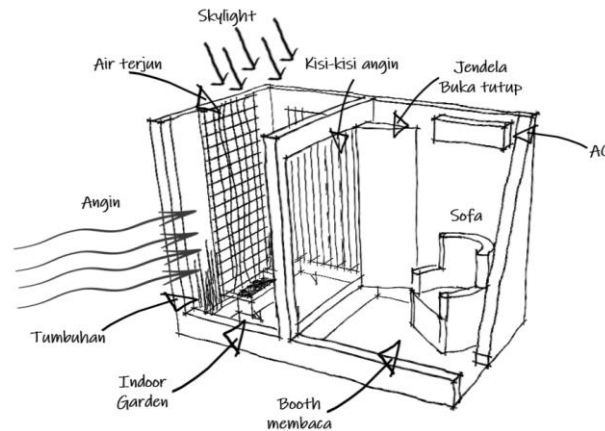


Gambar 14.
Konsep bentuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KONSEP RUANG

- *Booth Baca*

Booth dirancang untuk memberikan ruang personal, ketenangan dan privasi bagi penggunanya. Diberikan bukaan ke luar agar tidak terasa kesesakan sehingga memberikan kesan klaustrofobik. Untuk memberi kondisi yang santai dan bernuansa alam diberikan *indoor garden*. Begitu juga dengan adanya *skylight* dan penghawaan alami

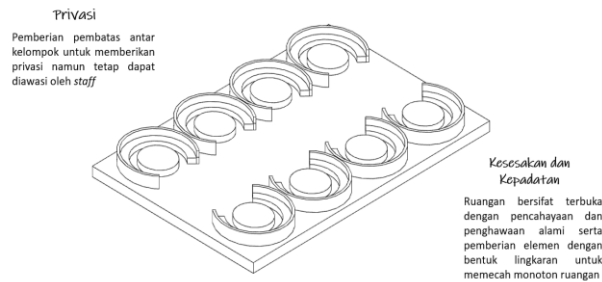


Gambar 15.
Konsep *booth* baca
Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

- Ruang Bacaa Terbuka

Ruang Membaca Terbuka didesain untuk aktivitas membaca berkelompok terutama untuk remaja yang datang berkelompok. Untuk itu ruangan bersifat terbuka dengan view dan pencahayaan alami

untuk mengurangi kesesakan dan kepadatan. Privasi kelompok dijaga dengan memberikan elemen elemen yang memberikan *barrier* antar kelompok / meja.



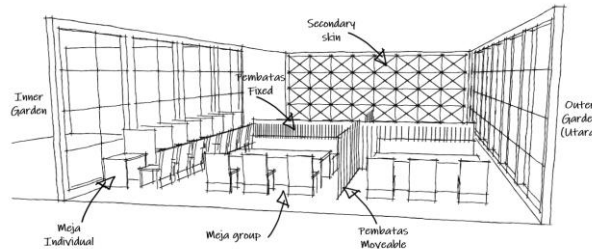
Gambar 16.

Konsep ruang baca terbuka

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

- Kafe

Kafe dirancang dengan 2 tipe pengunjung yaitu individual dan berkelompok. Sehingga diberi 2 macam tempat duduk pada kafe, yaitu Individual, terutama bagi pengguna yang membaca buku / datang sendirian dan komunal untuk pengguna yang berkelompok. Meja individual ditempatkan pada sisi inner garden agar menjaga perasaan privasi serta memberikan estetika visual. sementara meja komunal menghadap ke taman luar yang dapat melihat jalan.



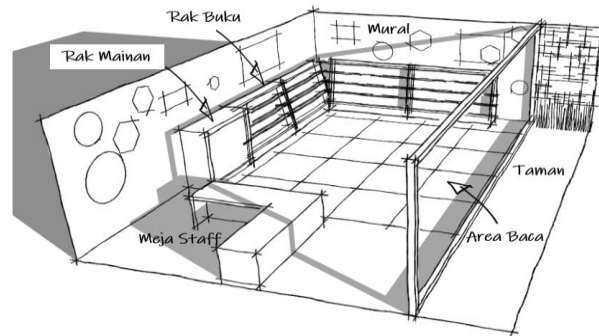
Gambar 17.

Konsep kafe

Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

- Ruang Baca Anak

Ruang Baca Anak didesain berdasarkan dari desain dari Mei-Ju Chou, Jui-Ching Cheng, dan Ya-Wen Cheng. Area membaca/belajar diberi space yang terbuka agar memudahkan gerak anak. Selain itu diberi juga beberapa fasilitas tambahan untuk membuat anak2 senang. Rak-rak buku disusun di tepi ruangan agar memudahkan pengguna untuk mengambil dan mengembalikan buku.

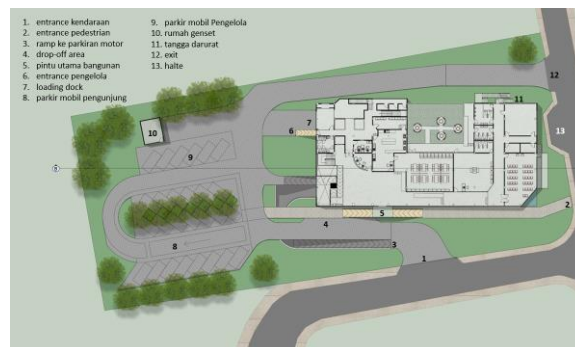


Gambar 18.
Konsep ruang baca anak
Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

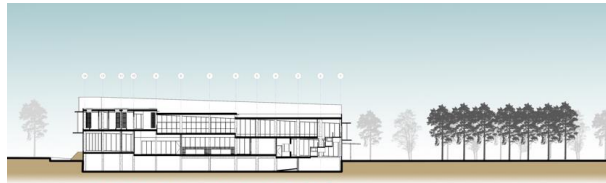
GAMBAR ARSITEKTUR



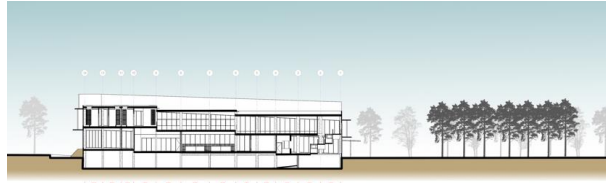
Gambar 19.
Site Plan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 20.
Layout Plan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 21.
Potongan *Site A*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 22.
Potongan *Site B*
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 23.
Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



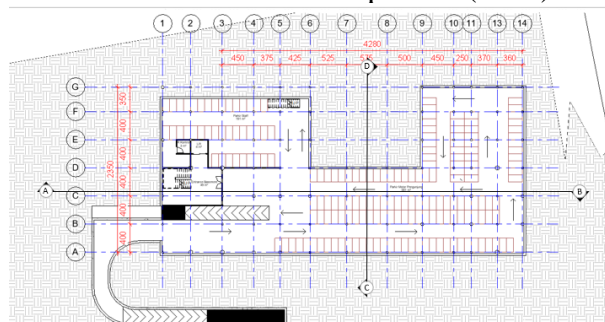
Gambar 24.
Tampak Belakang
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



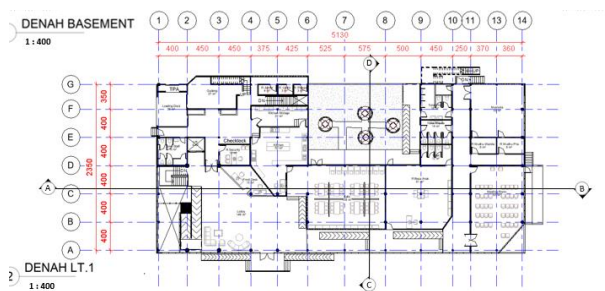
Gambar 25.
Tampak Samping
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



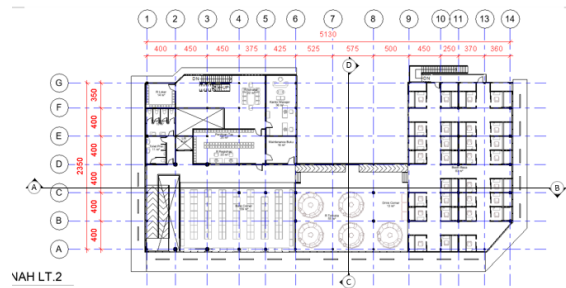
Gambar 26.
Tampak Sisi Parkiran
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



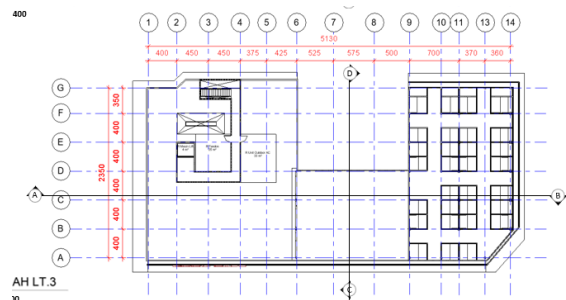
Gambar 27.
Denah Basement
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



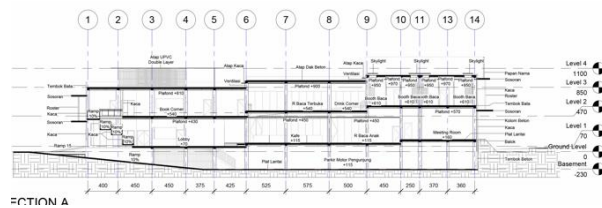
Gambar 28.
Denah Lantai 1
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 29.
Denah Lantai 2
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 30.
Denah Rooftop
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

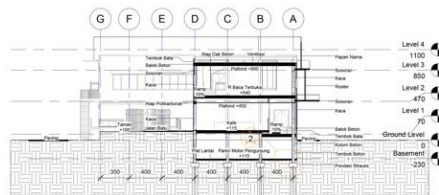


Gambar 31.
Potongan A
Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



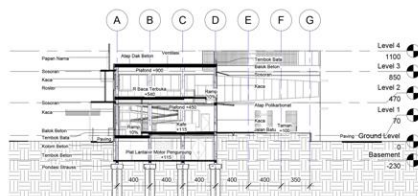
Gambar 32.
Potongan B

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 33.
Potongan C

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 34.
Potongan D

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 35.
Perspektif

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 36.

Detail Interior

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)



Gambar 37.

Detail Exterior

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

4. KESIMPULAN

Dilatarbelakangi oleh kebutuhan tempat rekreasi bagi orang-orang untuk beristirahat sejenak dari rutinitas sehari-hari masih belum ada jasa yang menyediakan buku serta tempat membaca yang nyaman dalam satu atap di Kabupaten Jember. Perencanaan dan Perancangan *Book Cafe* di Kabupaten Jember ini akan mengambil pendekatan Arsitektur Perilaku yang nantinya dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam membuat tempat rekreasi yang menyenangkan di Kabupaten Jember.

Metode yang dipakai adalah tahapan desain dari Donna P. Duerk (1993), yaitu: Tahap persiapan, Pengumpulan data (primer dan sekunder), Analisa, Konsep perancangan dan Desain

Arsitektur. Kemudian bentuk bangunan menyesuaikan kebutuhan yang ada pada *Book Cafe* serta analisa-analisa pada *site* sehingga dapat membuat pengguna nyaman dalam beraktivitas dalam bangunan ini. Bangunan *Book Cafe* ini nantinya akan memberikan kesan yang nyaman dan menyenangkan dengan memperhatikan baik eksterior maupun interior bangunan. Pendekatan Arsitektur Perilaku akan diterapkan agar penggunanya dapat mencapai kondisi psikologi yang diharapkan dalam beraktivitas di *Book Cafe*.

Ucapan Terima Kasih

Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur di Universitas Widya Kartika. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak, maka tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ririn Dina Mufianti, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Widya Kartika, Surabaya.
2. Risma Andarini, S.T., M.T. selaku Kepala Prodi Arsitektur Universitas Widya Kartika Surabaya
3. Dr. F. Priyo Suprobo S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 1 dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Hana Rosilawati, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 2 dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman – teman yang sudah berkontribusi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Orang tua yang telah menemani dan memberikan dukungan selama pengerjaan Tugas Akhir,
7. Dan semua pihak yang belum sempat Penulis sebut satu persatu yang telah membantu kami dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Daftar Pustaka

- Hershberger, Robert G. (1999). *Architectural Programming and Predesign Manager*. McGraw-Hill.
- Powell, Kendall (2006, Mei). *Break or Burn Out*. Majalah Nature Vol 545, hal 375-376.
- Kaihatu, T.S. (2006, March). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,
- Grabow, Stephen. (1983). *Christopher Alexander: The Search for a New Paradigm in Architecture*. Routledge Kegan & Paul
- Malingreau, Jean Paul. (1978) *Penggunaan lahan perdesaan penafsiran citra inventarisasi dan analisisnya*. Yogyakarta: PUSPIC
- Arsyad, Sinatala. (1989). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ching, Francis D.K. (1979) *Arsitektur: Bentuk-ruang dan Susunannya*. Penerbit Erlangga.
- Halim, Deddy. (2005) *Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Grasindo.
- Laurensm Joyce Marcella. (2004) *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Mei-Ju Chou, Jui-Ching Cheng, Ya-Wen Cheng (2016) *Operating Classroom Aesthetic Reading Environment to Raise Children's Reading Motivation*. Taiwan: Universal Journal of Educational Research
- Gifford, Robert. (1987). *Environmental Psychology, Principles and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Angela C. Tampubolon, Hanson E. Kusuma. (2015). *Kriteria Ruang yang Mendukung Motivasi Membaca*.
- Kim, H. J., & Kim, J. (2013). *Reading from an LCD monitor versus paper: Teenagers' reading performance*. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*.